

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Pekalongan merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kota Pekalongan merupakan daerah yang berkembang cukup baik di Pulau Jawa baik dari segi ekonomi, perdagangan, jasa, maupun industri dengan unggulannya adalah pertanian, pariwisata, industri dan perikanan. Potensi tersebut berasal dari sektor perikanan, tekstil, batik, dan pengolahan ikan (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2021). Aktivitas pergerakan transportasi di Kota Pekalongan tidak hanya dilakukan oleh pergerakan orang, namun juga pergerakan barang yang setiap harinya semakin tinggi. Bagian logistik yang paling terlihat dan merusak lingkungan adalah transportasi barang, oleh karena itu, salah satu kondisi terpenting untuk pembentukan sistem logistik berkelanjutan adalah pengembangan transportasi antarmoda yang lebih intensif (Tadić et al., 2019).

Kota Pekalongan terletak di Jalur Pantura (Pantai Utara) yang setiap harinya Kota Pekalongan dilewati oleh jalur perlintasan angkutan barang. Kota Pekalongan juga memiliki pintu *exit* tol untuk keluar masuk kendaraan yang terletak di depan Pasar Batik Setono sehingga perlu dilakukan pengawasan dan pengendalian kendaraan angkutan barang yang keluar masuk. Kota Pekalongan belum memiliki terminal angkutan barang sebagai tempat untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang, perpindahan intramoda dan antarmoda angkutan barang, konsolidasi barang/pusat kegiatan logistik, dan/atau tempat parkir mobil barang (Pribadi and Permatasari, 2021). Hal ini menyebabkan banyak masalah jika terminal barang belum ada seperti bongkar muat barang di bahu jalan, pengemudi barang memarkir mobilnya di jalan, serta yang menyebabkan tingginya proporsi kecelakaan di jalan (Pasaribu, 2019). Secara umum terjadi pelanggaran terhadap ketentuan kelas jalan dikarenakan kendaraan barang berukuran besar terpaksa melintas di ruas jalan yang memiliki kelas jalan rendah. Angkutan barang yang melakukan bongkar muat dan para pengemudi yang memarkirkan kendaraannya

untuk istirahat di bahu jalan sehingga menyebabkan terjadinya pengurangan lebar efektif jalan dalam berlalu lintas (Pribadi and Permatasari, 2021) .

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekalongan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Pekalongan Nomor 30 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pekalongan Tahun 2009-2029. Dalam peraturan tersebut salah satu strategi peningkatan pelayanan transportasi di dalam jaringan transportasi Kota Pekalongan adalah adanya rencana lokasi pembangunan terminal angkutan barang yang terdapat di Kota Pekalongan. Perencanaan dan penilaian lokasi untuk penentuan terminal barang merupakan komponen penting untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan sistem distribusi barang. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan No. 102 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Terminal Barang. Berdasarkan latar belakang yang ditemukan maka diperlukan penelitian "**Penentuan Titik Lokasi Terminal Angkutan Barang di Kota Pekalongan**". Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan transportasi dan menjadi pertimbangan oleh Pemerintah Kota Pekalongan dalam rencana pembangunan Terminal Angkutan Barang.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan adanya berbagai permasalahan yang ada di latar belakang, maka didapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1.2.1 Tingginya pergerakan angkutan barang yang melintas untuk perjalanan internal ke eksternal sebesar 4186 kendaraan barang/hari, jumlah perjalanan eksternal ke internal sebesar 3463 kendaraan barang/hari, jumlah perjalanan eksternal ke eksternal sebesar 4907 kendaraan barang/hari, dan jumlah perjalanan internal ke internal sebesar 639 kendaraan barang/hari tidak diimbangi dengan adanya tempat parkir dan bongkar muat.

- 1.2.2 Adanya kendaraan angkutan barang yang parkir di bahu jalan yang melakukan perbaikan kendaraan, beristirahat, dan beberapa ada yang melakukan proses bongkar muat. Hal tersebut mengganggu kelancaran arus lalu lintas. Pada Jalan Dr. Cipto VC Rasio mencapai 0,7, kemudian pada Jalan Jenderal Sudirman VC Rasio mencapai 0,6, dan pada Jalan Dr. Soetomo VC Rasio mencapai 0,5.
- 1.2.3 Belum adanya terminal angkutan barang di Kota Pekalongan, dimana terminal merupakan tempat untuk pengawasan dan pengendalian kegiatan dan operasional angkutan barang dan kegiatan bongkar muat agar arus barang lebih efisien.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan adanya identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan utama sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana pola pergerakan angkutan barang?
- 1.3.2 Di mana titik lokasi terminal angkutan barang yang ideal di Kota Pekalongan?
- 1.3.3 Apa saja fasilitas yang dibutuhkan pada lokasi terminal angkutan barang dan bagaimana desain *layout* yang tepat?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan skripsi ini adalah melakukan pengkajian rencana penyediaan titik lokasi terminal angkutan barang di wilayah Kota Pekalongan. Di mana lokasi tersebut sebagai tempat yang melayani kegiatan bongkar muat barang, perbaikan kendaraan angkutan barang, sebagai tempat peristirahatan awak kendaraan, dan untuk menciptakan suatu jaringan distribusi angkutan barang serta jaringan lintas angkutan barang yang aman, lancar, dan efisien.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Menganalisis pola pergerakan angkutan barang yang terdapat di Kota Pekalongan.
- 1.4.2 Merekomendasikan lokasi terminal angkutan barang yang ideal.
- 1.4.3 Merekomendasikan fasilitas yang dibutuhkan pada terminal angkutan barang dan desain *layout* yang sesuai.

1.5 Ruang Lingkup

Untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh dari penulisan skripsi, ruang lingkup penelitian dan penulisan skripsi ini hanya terbatas pada:

- 1.5.1 Pola pergerakan angkutan barang di Kota Pekalongan.
- 1.5.2 Melakukan kajian analisis pemilihan titik lokasi dengan kriteria kesesuaian RTRW, kriteria aksesibilitas, kriteria kinerja ruas jalan, kriteria volume angkutan barang, kriteria kelestarian lingkungan, kriteria biaya investasi awal, dan pola distribusi barang.
- 1.5.3 Melakukan kajian analisis penentuan titik lokasi terminal angkutan barang di Kota Pekalongan dengan Metode *Composite Performance Index*.
- 1.5.4 Menentukan kebutuhan fasilitas serta desain *layout* terminal angkutan barang yang dibutuhkan untuk kegiatan transfer barang.